

SKRIPSI

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA UMKM DI SULAWESI SELATAN DENGAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

DHIAULHAQ MAS'UD



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DI SULAWESI SELATAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

DHIAULHAQ MAS'UD
A031181530



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DI SULAWESI SELATAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

disusun dan diajukan oleh

DHIAULHAQ MAS'UD
A031181530

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Juni 2024

Pembimbing Utama



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si, CA
NIP 196503201992032002

Pembimbing Pendamping



Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA
NIP 196601101992031001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP 196503071994031003

SKRIPSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DI SULAWESI SELATAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

disusun dan diajukan oleh

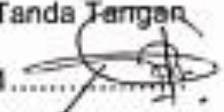
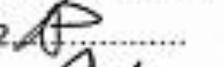
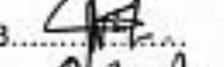
DHIAULHAQ MAS'UD

A031181530

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 27 Juni 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si, CA	Ketua	1..... 
2	Drs.H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA	Anggota	3..... 
4	Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 196503071994031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dhiaulhaq Mas'ud
NIM : A031181530
Jurusan/Program Studi : Akuntansi/Strata Satu

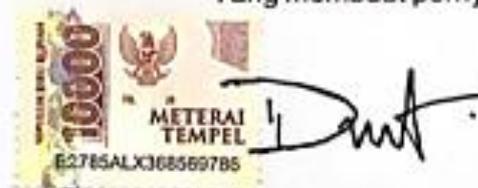
dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM
DI SULAWESI SELATAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Dhiaulhaq Mas'ud

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb...

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terimakasih peneliti berikan kepada Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si, CA selaku pembimbing utama dan Bapak Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM, CA selaku pembimbing pendamping atas waktu, ilmu, serta ketulusannya dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu pelaku UMKM yang bersedia mengisi kuesoner penelitian ini, Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada orang tua saya Bapak Mas'ud Muhammad dan Ibu Suarni beserta Saudara peneliti atas bantuan, doa, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, peneliti sadar jika penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan demikian, peneliti mengharap saran serta kritik yang membangun agar penyempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat dan bernilai ibadah di sisi-Nya.

Wassalamualikum Wr. Wb...

Makassar, Agustus 2024

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Sulawesi Selatan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi

The Influence of Accounting Information System on MSME Performance in South Sulawesi with Internal Control System as a Mediation Variable

Dhiaulhaq Mas'ud
Grace T. Pontoh
Abdul Rahman

Penelitian ini tujuannya agar menganalisa pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sulawesi Selatan dengan sistem pengendalian internal (SPI) menjadi variabel mediasi. Penelitian ini dilaksanakan di UMKM yang bermitra dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) di Sulawesi Selatan. Purposive sampling adalah pendekatan pengumpulan sampel, sedangkan uji analisis data structural equation model partial least square (SEM-PLS) adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Sistem Informasi Akuntansi, dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Sistem Pengendalian Internal, serta dipengaruhi secara negatif dan marginal oleh Sistem Informasi Akuntansi melalui Sistem Pengendalian Internal.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah

The aim of this research is to analyze the influence of the Accounting Information System (AIS) on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in South Sulawesi with the internal control system (SPI) as a mediating variable. This research was carried out at MSMEs in partnership with the Bank Indonesia Representative Office (KPwBI) in South Sulawesi. Purposive sampling is a sample collection approach, while the structural equation model partial least squares (SEM-PLS) data analysis test is a data collection method using a questionnaire delivered to respondents. The research results show that the performance of MSMEs is positively and significantly influenced by the Accounting Information System, negatively and significantly influenced by the Internal Control System, and negatively and marginally influenced by the Accounting Information System through the Internal Control System.

Keywords: accounting information system, internal control system, and performance of micro, small and medium enterprises

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Kontijensi (<i>Contingency Theory</i>).....	9
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.1.3 Sistem Pengendalian Internal.....	12
2.1.4 Kinerja.....	15
2.1.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	16
2.2 Tinjauan Empirik.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
2.4.1 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM.....	21
2.4.2 Hubungan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja UMKM.....	23
2.4.3 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28

3.6.1 Variabel Independen	28
3.6.2 Variabel Dependen.....	28
3.6.3 Variabel Mediasi.....	28
3.7 Instrumen Penelitian	30
3.8 Analisis Data	31
3.8.1 Analisis Deskriptif	31
3.8.2 Uji Kualitas Data.....	31
3.8.2.1 Uji Validitas	31
3.8.2.2 Uji Reliabilitas	32
3.8.3 Pengujian Hipotesis.....	32
3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 34
4.1 Deskripsi Data.....	34
4.2 Hasil Uji Validitas	35
4.3 Hasil Uji Reliabilitas	36
4.4 Pengujian Hipotesis	36
4.5 Pembahasan.....	38
4.5.1 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM	38
4.5.2 Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja UMKM	39
4.5.3 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM melalui Sistem Pengendalian Internal	41
 BAB V PENUTUP	 43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	43
 DAFTAR PUSTAKA.....	 46
 LAMPIRAN.....	 49

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Kriteria UMKM.....	17
3.1	Indikator Penelitian.....	30
4.1	Karakteristik Responden.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	21
2.2	Kerangka Konseptual.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	37
2	Peta Teori.....	38
3	Kuesioner Penelitian.....	51
4	Populasi Penelitian.....	57
5	Hasil Penelitian.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat UMKM adalah sektor usaha dimana dikelola rakyat pada umumnya dimana memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi nasional. Dengan demikian, setiap perusahaan, khususnya UMKM diharapkan bekerja lebih baik. Kinerja UMKM menjadi perhatian khusus dikarenakan oleh kenyataan bahwa banyak pemilik usaha kecil juga menengah berawal dari usaha rumah tangga yang mengakibatkan manajemen tidak dikelola dengan baik. Pemberdayaan UMKM salah satu prioritas utama Pemerintah Indonesia untuk pembangunan ekonomi nasional karena membentuk pondasi sistem ekonomi rakyat, yang bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan sekaligus mengurangi ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan UMKM berpotensi memperluas basis ekonomi dan berkontribusi signifikan didalam perubahan struktural, akan mendorong peningkatan perekonomian daerah juga ketahanan perekonomian nasional.

Jumlah UMKM di Indonesia hingga 65,46 juta, menurut data ASEAN Investment Report 2022 dimana dikeluarkan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD). Selain itu, Indonesia dapat mempekerjakan 97% tenaga kerja Indonesia serta berkontribusi 60,3% terhadap PDB (*United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD)) & Sekretariat ASEAN, 2022). Namun, kini, para pelaku UMKM terus mendapatkan banyak tantangan didalam mengelola, menyusun, serta mendanai bisnis mereka. Temuan OCBC *NISP Business Fitness Index 2023*, sebuah studi dimana dijalankan dengan tujuan mengukur kesehatan keuangan bisnis, menunjukkan hal ini. Menurut temuan

penelitian, skor rata-rata keseluruhan untuk bisnis ialah 43,84, dimana masih jauh di bawah skor yang diinginkan yakni 75. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Indonesia perlu memperbaiki keadaan keuangan mereka. Maka, untuk mendorong pertumbuhan UMKM diperlukan evaluasi serta inovasi lebih baik khususnya dalam pengelolaan sumber daya dan manajemen. Manajemen yang baik akan mampu menciptakan pengambilan keputusan efektif serta efisien untuk pelaku usaha.

Di Sulawesi Selatan, UMKM berperan penting terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mengurangi tingkat pengangguran. Jumlah UMKM di Sulawesi Selatan mengalami penambahan setiap tahunnya, di tahun 2019 diketahui ada 944.279 unit usaha dan meningkat menjadi 1.262.952 unit pada tahun 2020 dan pada akhir desember 2021 bertambah menjadi 1.565.134 unit usaha (Dinas Koperasi dan UMKM). Walau demikian, UMKM masih menghadapi berbagai hambatan yang melemahkan daya saing di pasar nasional maupun internasional. Khususnya dengan masalah kekurangan akses permodalan, tanpa adanya modal yang cukup, akan menghambat produktivitas UMKM itu sendiri. Berdasarkan penelitian Bahri, dkk. (2019) tentang pemberdayaan UMKM di Kota Makassar menunjukkan problematika yang dialami oleh pelaku UMKM, salah satunya adalah kurangnya pengembangan inovasi produk yang disebabkan oleh masalah keuangan.

Maka peran pemerintah sebagai fasilitator kegiatan ekonomi menjadikan UMKM prioritas utama penunjang pembangunan ekonomi khususnya di Sulawesi Selatan (Sulsel), diketahui dari berbagai program yang diselenggarakan oleh Pemerintah, baik Pemerintah Kota (PEMKOT) ataupun Pemerintah Provinsi (PEM PROV). Program sertifikasi produk UMKM se Sulsel salah satu bentuk

perhatian Pemprov terhadap pengembangan UMKM. Seperti yang disampaikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan:

“Fasilitasi sertifikasi ini menjadi fokus kami dalam pengembangan UMKM. Hingga saat ini, Dinas Koperasi dan UMKM Sulsel telah melakukan fasilitasi sertifikasi gratis bagi 1.450 UMKM” ujar Gubernur Sulsel Andi Sudirman Sulaiman di Makassar, Jumat (26/5/2023) dikutip dari Bisnis.com.

Tidak hanya itu, pemerintah juga mengadakan kegiatan bazar untuk para pelaku UMKM dengan tema *Runway Crative Market* (RCM) dalam rangka merespon tantangan global terhadap dunia bisnis saat ini. Kegiatan tersebut didukung penuh oleh Bank Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Divisi Administrasi Implementasi Kebijakan Daerah Bank Indonesia Sulawesi Selatan:

“Kami mendukung Runway Creative Market (RCM) ini yang juga menggandeng UMKM, karena turut mempromosikan penggunaan sistem pembayaran elektronik” kata Arif Wicaksono pada jumpa pers di Makassar, Sulsel, Jumat. (23/6/2023) dikutip dari Antarnews.com.

Masalah keuangan yang dihadapi oleh berbagai UMKM di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan masih penting untuk dijadikan topik penelitian oleh akademisi, pemerintah, dan lain sebagainya demi mendapatkan solusi terbaik dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini. Dari berbagai kajian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan eksternal dan internal, khususnya pada UMKM yang masih dikelola secara manual dan tradisional, utamanya dalam mengelolah keuangan (manajer belum dapat membedakan antara dana untuk pengeluaran pribadi dan perusahaan). Selain itu, sistem administrasi dan manajemen keuangan di bawah standar, dan menurut Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2015), 60-70% UMKM tidak memiliki akses ke keuangan perbankan.

Selain daripada itu, peningkatan UMKM akan seiring dengan persaingan yang kompetitif. Oleh karena itu, UMKM harus terus meningkatkan standar kualitasnya agar dapat bersaing secara global dan dapat berkontribusi lebih efektif terhadap kegiatan ekonomi Indonesia, khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan umum rakyat dan peningkatan kinerja UMKM ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitasnya dalam bersaing di pasar global.

“Kinerja perusahaan mengacu pada sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan, sasaran, visi, dan sasaran organisasi sebagaimana dijelaskan dalam perencanaan strategisnya (Moeheriono, 2012) dalam (Putri & Endiana, 2020). Ada dua hal yang mempengaruhi seberapa baik kinerja sektor UMKM. baik variabel internal maupun eksternal. Elemen internal termasuk yang terkait dengan sumber daya manusia (pemilik, manajer, dan pekerja), keuangan, teknologi manufaktur, dan pemasaran. Sedangkan variabel eksternal meliputi antara lain kebijakan pemerintah, pertimbangan sosial budaya dan ekonomi, serta fungsi organisasi asosiasi seperti pemerintah, universitas, sektor korporasi, dan LSM” (McCormick *et al.*, 1997).

Pada dasarnya faktor internal bisa direspon melalui Sistem Informasi Akuntansi yang akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Seperti informasi akuntansi yang dapat berfungsi menjadi dasar akurat agar pengambilan keputusan manajemen didalam usaha mikro kecil serta menengah, khususnya melibatkan penetapan harga, perluasan pasar, serta investasi. Kualitas informasi keuangan serta non-keuangan dimana diperoleh dan dipakai didalam pemangku kepentingan akan menentukan seberapa sukses dan efisien suatu Sistem Informasi Akuntansi diimplementasikan (Praditya & Utomo, 2022). Sistem informasi akuntansi adalah media dimana memberikan manajer informasi relevan

sesuai dengan kebutuhan untuk menilai kinerja perusahaan sebelumnya dan membantu manajer dalam membuat strategi dan memprediksi masa depan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Barna & Igna (2021) melakukan penelitian tentang *The Influence of The Implementation of ERP Systems on The Performance of an Organization*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dalam hal ini direpresentasikan melalui ERP memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi dan nilai pasar. Dengan demikian, dengan bantuan sistem ERP, manajer memiliki kendali yang lebih mudah atas organisasi, informasi menjadi lebih jelas dan keputusan dapat dibuat dengan lebih mudah.

Selain itu, dalam hal menjamin tujuan organisasi dan ketersediaan informasi akuntansi yang akurat, diperlukan Sistem Pengendalian Internal dimana baik atau berdasarkan standar yang ditetapkan *Committe of Sponsoring Organization of the Tread way Commission (COSO)*. COSO dalam (Ompusunggu & Salomo, 2019) mendefinisikan "Sistem Pengendalian Internal adalah prosedur yang digunakan oleh manajemen perusahaan, dewan direksi, dan karyawan lain yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang cukup tentang pencapaian tujuan berikut: kepercayaan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap semua peraturan dan regulasi yang berlaku. Artinya sistem pengendalian internal bukanlah sebuah tujuan akhir, melainkan alat untuk menjamin ketercapaian tujuan organisasi."

Untuk menjalankan tugasnya, manajemen membutuhkan sistem kontrol yang dapat melindungi aset perusahaan, memberikan kepercayaan kepada pelanggan bahwa informasi yang diberikan akurat, meningkatkan efisiensi bisnis, dan secara teratur memeriksa bahwa aturan yang ditetapkan telah dijalankan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Adegboyegun *et al.*, (2020) melakukan penelitian tentang *Internal Control Sistem and Operating Performance: Evidence from Small and Medium Enterprises (SMEs) in Ondo State*. Dari hasil penelitian itu menyajikan informasi jika lingkungan sistem pengendalian dan aktivitas pengendalian berdampak positif terhadap kinerja operasi UMKM. Oleh karenanya, UMKM harus memastikan untuk mempertahankan juga dapat memanfaatkan dampak positif dari lingkungan pengendalian juga aktivitas pengendalian dalam meningkatkan kinerja operasi mereka.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa untuk mendorong kinerja UMKM perlu Sistem Informasi Akuntansi serta Sistem Pengendalian Internal baik. Oleh sebab itu, perlu ada evaluasi dan inovasi baik dengan cara internal serta eksternal agar mengembangkan kinerja UMKM. Sehingga pada penelitian ini akan dijalankan analisis pada dampak Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja UMKM dengan Sistem Pengendalian Internal (SPI) menjadi variabel mediasi.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan tersebut, sehingga dapat dirumuskan permasalahan yakni:

1. Apakah sistem informasi akuntansi (SIA) berdampak pada kinerja UMKM
2. Apakah sistem pengendalian internal (SPI) berdampak pada kinerja UMKM
3. Apakah sistem informasi akuntansi (SIA) berdampak pada kinerja UMKM dengan sistem pengendalian internal menjadi variabel mediasi

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni agar mengetahui serta menganalisa variabel berikut:

1. Pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) pada kinerja UMKM
2. Pengaruh sistem pengendalian internal (SPI) pada kinerja UMKM
3. Pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) pada kinerja UMKM dengan sistem pengendalian internal (SPI) pada variabel mediasi

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dengan cara teoretis ataupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharap bisa memperkaya kajian ilmiah didalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kinerja UMKM.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pembuatan kebijakan oleh pemerintah dan berguna bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha serta panduan bagi mahasiswa maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kinerja UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Pedoman untuk menghasilkan tesis disebut sebagai penulisan sistematis (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012). Sistematika penulisan secara longgar dipisahkan menjadi lima segmen sebagai berikut untuk memudahkan pembacaan penelitian ini:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang topik, bagaimana tantangan penelitian dirumuskan, mengapa penelitian itu penting, kelebihanannya, dan pendekatan metodis untuk menulis.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Bab ini mencakup kesimpulan tentang penelitian yang mencakup argumen untuk hipotesis yang diajukan dan deskripsi singkat tentang teori yang menjelaskan masalah yang akan dipelajari. Peneliti diminta untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai dasar penelitian dengan temuan studi tentang temuan penelitian terkait. Dua kriteria tambahan prinsip-prinsip relevansi dan up-to-date digunakan dalam pemilihan sumber daya perpustakaan yang akan diperiksa.

Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini mencakup diskusi menyeluruh tentang setiap aspek metodologi penelitian, termasuk lokasi penelitian, jenis dan sumber data, strategi pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan pendekatan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Melalui pelaporan temuan penelitian, pengujian hipotesis, dan debat, bab ini menggambarkan deskripsi data penelitian.

Bab V adalah penutup. Bab ini akan memberikan penjelasan tentang temuan, rekomendasi, dan kendala penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada subbab ini menjelaskan terkait teori mendasari penelitian ini, teori tersebut dipakai sebagai dasar argumentasi didalam menganalisis fenomena yang menjadi objek penelitian. Teori berikut menjadi referensi pada perumusan hipotesis dan penyusunan kerangka konseptual.

2.1.1 Teori Kontijensi (*Contingency Theory*)

Teori kontijensi menguraikan hubungan antara struktur organisasi serta situasi, serta efektifitas organisasi dari hasil hubungan keduanya. Dasar teori kontingensi adalah gagasan jika tidak ada sistem akuntansi tunggal dianut dengan cara universal dan cocok agar digunakan didalam tiap bisnis keadaan. Akibatnya, model sistem akuntansi tertentu bergantung pada keadaan organisasi (Otley, 1980).

Garis besar pada teori kontijensi menurut Nurabiah (2020) yakni: 1) Tidak ada metode tunggal yang ideal untuk mengelola organisasi; 2) Aspek internal dan eksternal yang berbeda harus diperhitungkan dalam keadaan tertentu, 3) organisasi yang efisien yang memperhitungkan lingkungan serta hubungan antar subsistem; dan 4) lebih memuaskan kebutuhan organisasi ketika dibuat dengan gaya manajemen yang sesuai.

Secara tidak langsung, keadaan kontingen menciptakan persyaratan untuk integrasi informasi untuk memfasilitasi manajemen dan koordinasi organisasi. Sistem informasi akuntansi yakni alat organisasi dimana penting didalam kontrol dan pengambilan keputusan yang efisien. Maka sistem informasi akuntansi perlu dievaluasi dalam konteks organisasi, manajerial, maupun lingkungan yang lebih

luas. Perspektif kontijensi ini mendukung jika penggunaan informasi akuntansi didalam mengevaluasi kinerja organisasi lebih bersifat kontingen (berlanjut) pada faktor organisasi khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak pasti atau sifatnya dinamis. Oleh karena itu, teori kontijen mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi (Nicolaou, 2000)

Menurut Fisher (1998) teori kontijensi juga menjelaskan jika lingkungan organisasi di mana kontrol diimplementasikan mempengaruhi desain dan sistem kontrol (Dropulic, 2013). Pada dasarnya prinsip akuntansi pengendalian akan selalu berusaha mengadopsi sistem yang kontekstual atau sesuai dengan kondisi tertentu. Maka dari itu, organisasi perlu mengidentifikasi variabel kontinjensi dan mampu menduga efeknya pada desain sistem pengendalian yang dibutuhkan. Hubungan baik antara varibael kontijensi dengan sistem pengendalian akan meningkatkan kinerja organisasi.

Asumsi universal dasar melahirkan teori kontingensi dalam sistem kontrol. bahwa dalam keadaan yang berbeda, sistem kontrol dapat diterapkan untuk seluruh perusahaan. Pada kenyataannya, sistem kontrol dapat digunakan oleh perusahaan lain dengan fitur dan ukuran operasi yang hampir identik. Meskipun demikian, teori kontingensi dalam sistem kontrol terletak di tengah-tengah dua ekstrem, terutama (1) Keadaan saat ini akan menentukan apakah model spesifik situasi atau model kontrol yang tepat sesuai, dan (2) sistem kontrol masih bisa agar untuk diterapkan di beberapa bisnis berbeda.

Didalam hal penentuan strategi, penelitian Hofer (1975) mengungkap adanya 54 kemungkinan merupakan faktor kontijensi. Namun tidak semua faktor kontijensi bisa diidentifikasi. Banyak faktor situasional yang berdampak pada kemandirian pengendalian telah disebutkan oleh peneliti strategi. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana variabel kontingensi berhubungan satu sama

lain. Seperti variabel terkait unsur ketidakpastian (tugas dan lingkungan), teknologi, unit bisnis (seperti ukuran, diversifikasi, dan struktur), serta strategi persaingan dan misi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2016) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai "sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan." Sistem Informasi Akuntansi adalah prosedur untuk mengumpulkan data transaksi dan selanjutnya memberikan informasi keuangan pada pihak berkepentingan.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi mendorong tata kelola perusahaan lebih baik karena dengan sistem dimana terintegrasi akan mampu meminimalisasi peluang melakukan kecurangan (fraud) dari oknum yang tidak bertanggungjawab dan juga sebagai alat kontrol perusahaan (Marsuni, 2021). Dengan ini akan mengembangkan kinerja perusahaan khususnya bagi usaha kecil dan menengah (UMKM)

Menurut Hall (2008) subsistem SIA memproses bermacam transaksi keuangan dan nonkeuangan. SIA terbagi atas tiga subsistem, yaitu:

1. TPS (*Transaction Processing Sistem*) atau sistem pemrosesan transaksi, di mana mendukung aktivitas bisnis sehari-hari dengan banyak dokumen serta pesan bagi para penggunanya diperusahaan.
2. GL-FRS (*General Ledger/Financial Reporting System*) atau sistem buku besar/pelaporan keuangan, di mana menciptakan laporan keuangan, misalnya neraca, arus kas, laporan laba rugi, pengembalian pajak, serta laporan keuangan lainnya.

3. MPS (*management reporting system*) atau Sistem pelaporan manajemen, di mana menciptakan laporan-laporan keuangan bersifat khusus serta informasi dimana diperlukan didalam pembuatan keputusan, misalnya laporan kinerja perusahaan, anggaran, serta laporan akuntabilitas bagi pihak manajemen.

Bisa diambil kesimpulan jika sistem informasi akuntansi yakni praktik mendokumentasikan, menangkap, dan melestarikan semua kegiatan keuangan dan non-keuangan agar menyediakan data relevan untuk pihak berkepentingan untuk digunakan didalam membuat keputusan.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan Sistem Pengendalian Internal sebagai struktur organisasi serta seluruh metode serta tindakan terorganisir dimana ditetapkan di perusahaan melalui tujuan menjaga keamanan aset perusahaan, memverifikasi keakuratan serta kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi aktivitas, serta mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan ditetapkan” (Hall, 2008).

Pada tahun 1985, sektor komersial mendirikan *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO)*. Kerangka Pengendalian Internal, dikeluarkan oleh COSO pada 1992, memberikan penjelasan dasar Pengendalian internal serta kriteria dan standar untuk pengendalian internal yang dapat digunakan bisnis untuk menilai sistem pengendalian mereka. COSO dibuat dengan tujuan utama mengidentifikasi unsur-unsur yang berkontribusi terhadap penggelapan laporan keuangan serta memberikan saran agar mengurangi kejadian tersebut.

Pengendalian internal digambarkan sebagai prosedur dijalankan dewan direksi, manajemen, serta karyawan lain perusahaan yang dimaksudkan agar memberi keyakinan cukup mengenai pencapaian tujuan di bidang-bidang berikut,

sebagaimana dinyatakan oleh (COSO) dalam (Ayagre *et al.*, 2014). efisiensi serta aktifitas operasional, akurasi pelaporan keuangan, kepatuhan pada semua hukum serta peraturan berlaku (COSO, Internal Control-Integrated Framework, 1992) dalam (Ayagre *et al.*, 2014). Sistem pengendalian internal yang baik akan memungkinkan organisasi bekerja secara efisien dan harmonis sambil mengidentifikasi kesalahan dan anomali dalam operasinya, yang akan membantu perusahaan dalam mencegah pembiayaan macet (Pathak, 2005 dan Wardiwiyono, 2012) dalam (Aziz dkk., 2015).

Pengendalian internal tidak dapat memenuhi kebutuhan mutlak, hanya bisa memberikan jaminan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, tidak peduli seberapa efektif direncanakan dan dilaksanakan, hanya dapat menawarkan tingkat keyakinan memadai juga tidak bisa sepenuhnya mencapai tujuan pengendalian internal, bahkan ketika sudah dilakukan. Keberhasilan pengendalian internal yang ideal lebih bergantung pada persaingan dan pembatasan daripada seberapa efektif penerapannya, dan tidak terlepas dari banyak kendala dan keterbatasan (Triyani & Tubarad. 2018) Komponen pengendalian Internal dari COSO:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Menurut definisi COSO, lingkungan pengendalian yakni seperangkat pedoman, prosedur, serta kerangka kerja dimana fungsinya menjadi dasar dalam membangun pengendalian internal di semua bisnis.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko, menurut COSO, memerlukan proses dinamis dan partisipatif agar mengidentifikasi kemudian mengevaluasi risiko untuk mencapai tujuan. Kemungkinan bahwa suatu situasi dapat timbul dan berdampak pada pemenuhan tujuan entitas dikenal sebagai risiko, serta risiko pada pencapaian

semua tujuan entitas ini diperhitungkan relatif pada toleransi risiko dinyatakan. Sehingga, penilaian risiko berfungsi sebagai dasar untuk memutuskan bagaimana bisnis perlu mengelola risiko.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian, dari COSO, ialah langkah-langkah diambil sesuai dengan prosedur serta kebijakan untuk membantu memantau jika arahan manajemen dalam mengurangi risiko untuk mencapai tujuan diinginkan.” Memberikan penjelasan dasar pengendalian internal, serta standar pengendalian internal dan kriteria evaluasi yang dapat diterapkan bisnis untuk menilai kerangka pengendalian mereka.

4. Informasi Dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi sangat penting, menurut COSO, untuk setiap perusahaan agar memenuhi tugasnya mengenai pengendalian internal serta berkontribusi pada pencapaian tujuannya. Selain informasi yang diperlukan untuk mendukung operasi komponen pengendalian internal lainnya, manajemen membutuhkan informasi yang relevan dan berkualitas tinggi baik dari sumber internal maupun eksternal.

5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Dari COSO, kegiatan pemantauan yakni kegiatan evaluasi dengan menggunakan banyak metode, termasuk bersifat berkelanjutan, terpisah, ataupun campuran keduanya, agar memastikan apakah tiap 5 komponen pengendalian internal hadir dan beroperasi sesuai rencana.

2.1.4 Kinerja

Kinerja dapat dinilai dengan standar dimana sudah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu serta mengacu pada tindakan seseorang atau organisasi dalam menjalankan pekerjaannya yang diambil untuk mencapai tujuan (Putri &

Sari, 2021). Kinerja juga yakni hasil akhir dari pekerjaan terhubung dengan tujuan strategis bisnis, kebahagiaan pelanggan, serta pertumbuhan ekonomi (Wilya, 2013) dalam (Prastika & Purnomo, 2014). Kinerja diukur dan memiliki beberapa dimensi sebagai hasil dari upaya organisasi. Ada ketidaksepakatan tentang bagaimana tepatnya mengukur kinerja UMKM, dan secara historis, penelitian cenderung berkonsentrasi pada faktor-faktor yang datanya dapat dengan mudah dikumpulkan (Cooper, 1995; Rokhayati, 2015). selain itu juga layak menggunakan metrik kinerja subjektif, yang didasarkan pada pandangan manajer dan pemilik, untuk memperhitungkan kurangnya data kinerja perusahaan yang tersedia secara obyektif dalam penelitian, khususnya UMKM.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor krusial yang tidak dapat diabaikan; Ini memainkan peran penting dalam manajemen dan menguntungkan bagi investor ataupun juga calon investor. Kinerja juga menjadi tolak ukur pencapaian visi juga misi perusahaan, selain menjadi cerminan agen dalam mengelola modalnya (Dalimunthe *et al*, 2019 & Sayyida, 2013) dalam (Praditya & Utomo, 2022).

Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi tercermin dari hasil penilaian kinerja tersebut. Perusahaan akan memperoleh kinerja lebih tinggi apabila didukung dengan kinerja SIA baik. Informasi yang dikeluarkan sangat penting oleh suatu sistem, karena informasi adalah keluaran dari organisasi yang digunakan beberapa pihak dalam penetapan keputusan. Selain SIA, Sistem Pengendalian Internal juga diperlukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. SPI sebagai alat kontrol dapat memastikan tercapainya tujuan perusahaan karena dengan sistem pengendalian yang baik akan menciptakan efisiensi operasional, akurasi pelaporan, serta kepatuhan pada hukum berlaku.

2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Saat ini tidak ada definisi universal tentang UMKM; sebaliknya, setiap negara mendefinisikan UMKM atau UKM sesuai dengan hukum, aturan, dan tujuan pemerintahnya sendiri untuk meningkatkan ekonominya sendiri. Setiap negara memilih standar dan prosedur yang tepat untuk mengkarakterisasi UMKM dalam rangka meningkatkan kapasitas operasional mereka dan memfasilitasi pemberdayaan UMKM oleh pemerintah.

Di Indonesia terjadi perubahan kriteria UMKM, melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menjadi Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021. Dalam peraturan baru terkait UMKM mengidentifikasi modal dan perputaran sebagai dua parameter keuangan yang digunakan untuk memisahkan tingkat UMKM. Kriteria sebelumnya, atau aset, digantikan oleh kriteria modal. Penyesuaian parameter ini secara alami memiliki konsekuensi untuk perubahan kelas UMKM.

Pengertian dan kriteria UMKM dari Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, serta Pemberdayaan Koperasi dan UMKM berdasarkan pelaksanaan dari Undang Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja menyebutkan bahwa Perusahaan produktif dimiliki oleh orang atau oleh organisasi bisnis perorangan yang memenuhi persyaratan untuk Usaha Mikro sebagaimana diuraikan dalam undang-undang pemerintah dikenal sebagai usaha mikro. Di sisi lain, bisnis kecil yakni perusahaan sukses dengan cara ekonomi beroperasi secara independen serta dijalankan orang ataupun organisasi bukan milik, mengendalikan, ataupun merupakan anak perusahaan dari perusahaan menengah atau bisnis besar lainnya sesuai dengan definisi pemerintah tentang bisnis kecil. Selain itu, perusahaan menengah adalah bisnis menguntungkan beroperasi dengan cara independen serta dijalankan orang ataupun organisasi dimana tidak berfungsi sebagai anak perusahaan ataupun cabang perusahaan

besar dimiliki, dikendalikan, ataupun yang bergabung langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau menengah dimana memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah.

Dalam hal membedakan kategori usaha, peraturan Pemerintah menetapkan kriteria UMKM berdasarkan modal atau ekuitas (net aset) dan penjualan tahunan (omset) yakni.

Kategori Usaha	Modal Usaha	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	< Rp1.000.000.000	< Rp2.000.000.000
Usaha Kecil	Rp1.000.000.000 – Rp5.000.000.000	Rp2.000.000.000 – Rp15.000.000.000
Usaha Menengah	Rp5.000.000.000 – Rp10.000.000.000	Rp15.000.000.000 – Rp50.000.000.000

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan Sebuah studi yang disebut tinjauan empiris adalah studi yang didasarkan pada pengamatan atau investigasi. Beberapa orang telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor penelitian untuk memperhitungkannya ketika mengembangkan dan melaksanakan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian Amalia (2023) mengenai dampak sistem informasi akuntansi pada kinerja UMKM di Jakarta dengan metode campuran, yang mengolaborasi teknik pengumpulan data kuantitatif dengan kualitatif. Menunjukkan bahwa adopsi SIA mempunyai dampak positif signifikan pada kinerja UMKM. UMKM secara efektif memanfaatkan SIA lebih mungkin mengalami peningkatan hasil kinerja, seperti peningkatan pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Integrasi perangkat lunak akuntansi yang

canggih, kemampuan integrasi data, dan kemudahan akses informasi yang disediakan oleh SIA memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan yang lebih tepat, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan merampingkan proses keuangan.

Berdasarkan penelitian Budiarto dkk., (2019) tentang *Accounting information system and non-financial performance in small firm* terhadap UMKM yang berada di Jogjakarta dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keselarasan SIA pada kinerja non-finansial baik Indigenous ataupun non-indigenous.

Berdasarkan penelitian Barna & Igna (2021) tentang *The influence of the implementation of ERP systems on the performance of an organization*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dalam hal ini direpresentasikan melalui ERP memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi dan nilai pasar. Dengan demikian, dengan bantuan sistem ERP, manajer memiliki kendali yang lebih mudah atas organisasi, informasi menjadi lebih jelas dan keputusan dapat dibuat dengan lebih mudah.

Berdasarkan penelitian Adegboyegun *et al.*, (2020) tentang *Internal Control System and Operating Performance: Evidence from Small and Medium Enterprises (SMEs) in Ondo State* dengan metode penelitian ini memakai analisis statistik deskriptif juga inferensial. Analisis deskriptif meliputi analisis persentase dan frekuensi rincian perusahaan sampel dalam penelitian sedangkan analisis statistik inferensial yang digunakan ialah estimasi regresi logistik. Dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian berdampak positif terhadap kinerja operasi UMKM. Oleh karena itu, UMKM harus memastikan untuk mempertahankan dan memanfaatkan dampak

positif dari lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian untuk meningkatkan kinerja operasi mereka.”

Berdasarkan penelitian Indriyani dkk., (2022) tentang dampak eCommerce, latar belakang pendidikan, keterampilan menyusun laporan keuangan, “dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sampel dari usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Magelang digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa e-Commerce, latar belakang pendidikan, dan kapasitas untuk menghasilkan laporan keuangan semuanya berdampak positif terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak terpengaruh oleh adopsi sistem informasi akuntansi. Hal ini menandakan jika kinerja UMKM tidak terpengaruh oleh penerapan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak konsistennya kemampuan pengendalian internal usaha yang terdapat pada variabel penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.”

Berdasarkan penelitian Rossa & Evayani (2020) tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Bisnis (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Aceh Barat). Berdasarkan informasi yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), populasi penelitian ini terdiri dari tiga perusahaan kelapa sawit di Aceh Barat. Karena ukuran populasi yang kecil, teknik pengambilan sampel saturasi dipakai didalam sampel penelitian ini. Hasilnya menunjukkan dampak yang cukup besar dari sistem pengendalian internal pada operasi bisnis. Hal ini menyatakan jika sistem pengendalian internal perusahaan cukup efektif untuk mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian Herawaty & Sari (2018) tentang “Pengaruh sistem infoemasi akuntansi terhadap efektivitas penjualan dan sistem pengendalian internal sebagai variable intervening/mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa Sistem informasi akuntansi dapat memiliki dampak tidak langsung terhadap kinerja penjualan dengan bertindak sebagai variabel perantara yang disebut pengendalian internal. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi lebih berdampak langsung terhadap efektivitas penjualan karena besarnya koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung lebih besar secara langsung, dan hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan efektivitas penjualan lebih langsung sebagai hasilnya.”

Berdasarkan Penelitian Rupilu *et al.*, (2021) tentang *Strengthening the Financial Aspects, Characteristics and Competencies of Entrepreneurship to Improve the Performance of MSMEs Managed by Women*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah aspek keuangan, karakteristik, dan kewirausahaan kompetensi dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan jika aspek keuangan berpengaruh positif pada kinerja UMKM yang berarti aspek keuangan ialah salah satu faktor utama didalam meningkatkan kinerja UMKM dan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM di masa akan datang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sistem pengendalian internal akan digunakan sebagai variabel mediasi didalam penelitian ini agar menguji dampak sistem informasi akuntansi kinerja UMKM. Kerangka berpikir berikut digunakan sebagai panduan penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu pendapat sementara memperkirakan hasil penemuan dalam data empiris. Dalam pemecahan masalah, solusi diharapkan dapat diketahui melalui pengujian hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan.

2.4.1 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Sistem informasi akuntansi adalah alat organisasi dimana penting didalam kontrol dan pengambilan keputusan yang efisien. Menurut sudut pandang kontingensi, unsur-unsur organisasi, terutama yang berkaitan dengan masalah

yang tidak pasti atau dinamis, akan memiliki pengaruh yang lebih besar pada bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu organisasi.

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi pada tiap kegiatan, misalnya informasi untuk perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja. Perencanaan juga digunakan untuk mengelola dan mengawasi operasi terkait produksi. Hasil dari informasi yang akan dihasilkan akan berdampak bila sebuah perusahaan memakai sistem informasi akuntansi didalam pengolahan datanya. Membuat penilaian yang tepat akan menjadi lebih mudah karena meningkatnya keandalan informasi yang dihasilkan. Membuat pilihan tepat akan membantu bisnis dalam mencapai tujuan utamanya memaksimalkan pendapatannya.

Melalui kajian Amalia (2023) tentang bagaimana kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jakarta dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi (SIA), akurasi akun keuangan, dan efektivitas pengambilan keputusan. Hasil penelitian menyatakan jika kinerja UMKM meningkat secara signifikan dengan penerapan. UMKM yang secara efektif memanfaatkan SIA lebih mungkin mengalami peningkatan hasil kinerja, seperti peningkatan pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Integrasi perangkat lunak akuntansi yang canggih, kemampuan integrasi data, dan kemudahan akses informasi yang disediakan oleh SIA memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan yang lebih tepat, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan merampingkan proses keuangan.

H1 : Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

2.4.2 Hubungan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja UMKM

Sistem pengendalian internal pada dasarnya yakni prosedur dilakukan oleh pembuat kebijakan di perusahaan agar memberi keyakinan mengenai pencapaian tujuan perusahaan. Menurut teori kontingensi, semua komponen organisasi terutama yang terkait dengan informasi akuntansi manajemen harus kompatibel atau kompatibel satu sama lain untuk mengevaluasi dan menciptakan sistem kontrol. Hubungan yang baik antara variabel kontijensi dengan sistem pengendalian akan meningkatkan kinerja organisasi.

Analisis dan tinjauan diperlukan untuk menciptakan sistem perusahaan yang layak dan sesuai, yang diharapkan dapat menghentikan potensi pencurian dalam suatu perusahaan. Kontrol digunakan untuk mendukung operasi bisnis. Pengendalian internal yakni prosedur dibuat untuk memberikan manajemen sedikit keyakinan bahwa tujuannya akan dipenuhi sehubungan dengan keakuratan dan ketergantungan pelaporan keuangan, kemanjuran serta efisiensi operasi, dan kepatuhan pada semua hukum dan peraturan relevan.

Berdasarkan penelitian Adegboyegun *et al.*, (2020) tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap profitabilitas UMKM di Nigeria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran sistem pengendalian internal termasuk lingkungan pengendalian serta aktivitas pengendalian memberikan dampak positif pada kinerja operasi UMKM dimana merupakan sampel dalam penelitian ini. Diungkapkan bahwa probabilitas bahwa UMKM akan menunjukkan tingkat kinerja operasi yang tinggi didalam hal laba tahunan aktual lebih tinggi meningkat masing-masing sekitar 0,78% dan 1,95%, bila ada satu unit ukuran perbaikan dalam lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada sistem pengendalian internal terhadap kinerja UMKM.

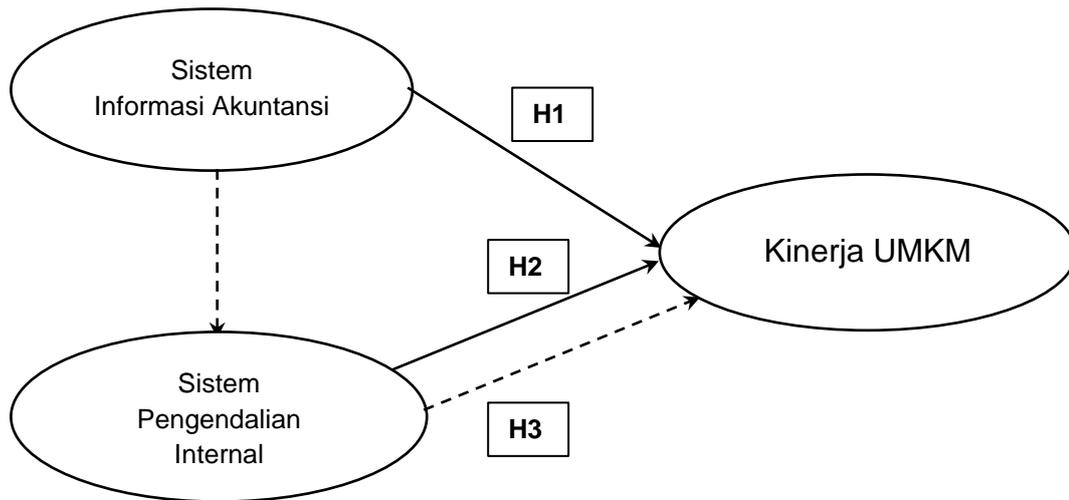
2.4.3 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi

Dalam memengaruhi kinerja UMKM diperlukan “sistem informasi akuntansi dalam hal ini penyajian informasi keuangan dan non keuangan yang akan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan oleh investor. Selain sistem informasi akuntansi, dalam hal memberikan keyakinan yang memadai tercapainya tujuan perusahaan maka diperlukan sistem pengendalian internal. Agar informasi keuangan dan non keuangan.”

Berdasarkan pendekatan kontingensi terhadap sistem akuntansi, yang didasarkan gagasan jika tidak ada sistem akuntansi tunggal cocok untuk seluruh bisnis didalam semua kondisi. Kondisi khusus di mana bisnis berada menentukan sistem akuntansi tepat. Sehingga, sangat penting mengidentifikasi variabel kontingen dalam sistem akuntansi bisnis sehingga sistem dapat diuji secara efektif dalam situasi ketika kondisi dapat dinyatakan dengan percaya diri.

Berdasarkan penelitian Herawaty dan Yuli Sari (2018) tentang bagaimana sistem pengendalian internal berfungsi sebagai variabel intervening/mediasi dalam hubungan sistem informasi akuntansi serta efektivitas penjualan. Hasil penelitian ini menyatakan jika pengendalian internal berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan efektivitas penjualan. (Penelitian Kerajinan Batik Kota Jambi). Dengan demikian, Sistem informasi akuntansi serta sistem pengendalian internal memiliki dampak pada efektivitas dan efisiensi operasional maupun penjualan yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan khususnya pada UMKM.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- ▼ Hubungan langsung
- ▲ Hubungan tidak langsung